

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan *cyberbullying* pada penggemar K-Pop pengguna *twitter* di Indonesia. Hal tersebut memiliki makna jika semakin tinggi tingkat kontrol diri, maka akan semakin rendah tingkat *cyberbullying* pada individu. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kontrol diri, maka akan semakin tinggi tingkat *cyberbullying* pada individu. Dengan begitu, kontrol diri memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap *cyberbullying* yaitu sebesar 40,5%. Selanjutnya, penggemar K-Pop pengguna *twitter* di Indonesia memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi hingga sangat tinggi dan memiliki tingkat *cyberbullying* yang sangat rendah. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa penggemar K-Pop pengguna *twitter* di Indonesia tersebar paling banyak di wilayah pulau Jawa.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Peneliti menyarankan bagi penggemar K-Pop di Indonesia agar tidak mudah terpancing berita negatif yang muncul di *twitter* tentang idola mereka. Subjek dapat menimbang kembali setiap keputusan agar tidak mengambil tindakan yang salah hanya karena memenuhi kepuasan pribadi. Selain itu, subjek dapat mempertahankan penggunaan media sosial *twitter*

yang telah digunakan secara bijak. Subjek disarankan untuk selalu memperhatikan akibat positif dan negatif dari setiap tindakan yang ingin dilakukan di media sosial *twitter*. Dengan begitu, subjek mampu mengendalikan diri dengan baik dan terhindar dari perilaku *cyberbullying*.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persebaran penggemar K-Pop pengguna *twitter* di Indonesia paling banyak terletak di pulau Jawa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menetapkan kriteria subjek yang lebih inklusif dengan fokus pada penelitian penggemar K-Pop pengguna *twitter* di pulau Jawa. Kemudian, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan kalimat pada setiap aitem saat membuat skala agar tidak menimbulkan *social desirability* yang tinggi

Penelitian selanjutnya disarankan dapat lebih menarik perhatian responden penelitian agar berminat dalam mengisi skala penelitian yang disebar. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan *reward* secara acak kepada responden yang sudah mengisi skala penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan maupun mengembangkan teori skala *cyberbullying* yang digunakan oleh peneliti. Hal tersebut karena teori yang digunakan merupakan pengembangan teori *cyberbullying* terbaru yang mampu mempresentasikan kehidupan penggemar K-Pop di media sosial saat ini.